

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya zaman yang semakin maju sekarang ini, tentu saja mengharuskan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk lebih berfikir kreatif, berinovasi. Dalam mempersiapkan hal tersebut tentu saja dibutuhkan wadah atau tempat untuk membantu menumbuhkan sekaligus menciptakan kualitas dari SDM (Sumber Daya Manusia). Salah satu wadah atau tempatnya adalah lewat pendidikan. Menurut UU RI mengenai Sistem Pendidikan Nasional yakni pada pasal 1 ayat (1) nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan terdapat beberapa jalur yakni informal, non-formal, maupun formal. Salah satu jalur pendidikan formal kategori menengah adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Termasuk SMK N 1 Tempel yang terletak di Jln, Magelang Km. 17, Kel. Margorejo, Kec. Tempel, Kab. Sleman, Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta ini. Sekolah yang sudah terakreditasi A ini, memiliki perbedaan dengan sekolah lainnya yang biasanya penggolongan studinya dinamakan "Jurusan". Namun untuk di sekolah ini penggolongannya dinamakan "Kompetensi Keahlian". Perubahan nama tersebut tentu saja sudah sesuai Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan yang tertuang pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 4678/D/KEP/MK/2016 pada tanggal 02 September 2016. Dengan adanya kompetensi keahlian pada SMK tersebut diharapkan agar peserta

didik/ lulusan memiliki kompetesni keahlian yang sesuai dengan jenis pekerjaannya nanti ketika lulus.

Dalam satuan pendidikan baik dasar, menengah, menengah kejurusan, dan tinggi tentu ada kegiatan belajar. Belajar menurut *American Heritage Dictionary*, merupakan proses dari pengalaman/ studi untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman (Hergenhahn & Olson, 2008). Dalam proses belajar yang diikuti oleh individu tentu saja menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar sendiri, menurut Dimiyati and Mudjiono (1999), adalah sesuatu yang dapat dilihat dari pandangan siswa dan guru. Sedangkan menurut Howard Kingsley (dalam Nana, 2005), mengelompokkan 3 macam hasil belajar yakni keterampilan, pengetahuan dan sikap. Untuk mengetahui adanya hasil belajar, tentu saja adanya penilaian untuk mengetahui sejauh mana tingkat perubahan hasil belajar tersebut dan bisa melihat sejauh mana prestasi belajar yang didapatkan untuk bahan evaluasi. Prestasi Belajar menurut Mukodim, Ritandiyono and Harumi (2004), merupakan hasil penilaian belajar dan peserta didik mengenai penguasaan peserta didik terhadap perilaku relatif mapan/ bahan pelajaran sebagai hasil dalam kegiatan belajar pada waktu tertentu.

Salah satu kecerdasan yang penting untuk dimiliki dalam mengatasi kesulitan atau hambatan dalam proses belajar yakni kecerdasan *adversity*. Kecerdasan *Adversity* menurut Stoltz (2000), merupakan kemampuan mengubah kesulitan menjadi kesempatan untuk berhasil mencapai tujuan. Sejalan dengan hal tersebut Erik, Weihenmayer & Paul (2008), mengemukakan bahwa kesuksesan ditentukan oleh kecerdasan *adversity* dikarenakan mempunyai kemampuan untuk menanggung kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya. Untuk mampu menggapai prestasi belajar yang optimal, seorang siswa diharapkan dapat mengatasi hambatan dalam belajar, apabila mempunyai kecerdasan *adversity* yang bagus. Menurut Stolz (dalam Kusumawati, 2017) ketika seseorang paham akan tingkatan kecerdasan *adversity*-nya, maka akan paham kemampuan dalam menghadapi kesulitan dan bagaimana mengatasi kesulitannya.

Selain kecerdasan ada hal lain yang penting dalam menunjang prestasi belajar yakni regulasi diri. Menurut Winne (dalam Adicondro and Purnamasari,

2011) menyatakan bahwa regulasi diri adalah kemampuan untuk menciptakan dan mengendalikan pemikirah, perasaan dan tingkah laku seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jika seorang siswa mempunyai regulasi diri yang baik tentu akan dapat mengendalikan situasi agar tidak berdampak negatif bagi dirinya sendiri. Apalagi dalam menggapai prestasi belajar melalui proses belajar seorang siswa seperti pada mata pelajaran yang sulit dan membutuhkan analisis yang cukup tinggi (Adicondro and Purnamasari, 2011).

Hasil penelitian mengenai kecerdasan *adversity* terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada penelitian Supardi tahun 2013. Pada hasil penelitian tersebut ditemukan terdapat pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap prestasi belajar matematika. Jadi dapat terlihat jelas bahwa prestasi belajar yang baik tentu diiringi dengan kecerdasan *adversity* yang baik, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian mengenai regulasi diri terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada penelitian Chientya tahun 2021. Pada hasil penelitian tersebut ditemukan terdapat pengaruh regulasi terhadap prestasi belajar IPS. Jadi dapat terlihat jelas bahwa prestasi belajar yang baik tentu diiringi dengan regulasi diri yang baik, demikian pula sebaliknya.

Melalui hasil *interview* dan observasi pada tanggal 30 September 2022 yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa siswa kelas XI AKL baik 1, 2 dan 3 terjadi penurunan prestasi belajar dilihat dari peringkat siswa di kelas. Bahkan dapat dilihat dari hasil nilai ulangan di beberapa mata pelajaran keahlian kompetensi seperti mata pelajaran Akuntansi Keuangan, Administrasi Pajak dll. Bahkan dari sebagian siswa, menyimpulkan permasalahan tersebut disebabkan adanya faktor internal dan eksternal.

Jika dilihat melalui kecerdasan *adversity* siswa pada saat wawancara hasilnya sangat menunjukkan pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal tersebut ditimbulkan oleh adanya sikap putus asa tersebut dikarenakan adanya permasalahan dalam keluarga seperti ekonomi, dan dirinya sendiri (mudah putus asa, tidak semangat, memiliki pemikiran negatif, dll). Lalu jika dilihat dari regulasi diri siswa pada saat wawancara hasilnya juga sangat menunjukkan pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa mengalami kesulitan

dalam mengatur waktu antara jam pelajaran sekolah dan sibuk dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti disekolahan seperti OSIS, Dewan Ambalan, Tonti dan kegiatan lainnya. Bahkan diketahui ada beberapa siswa juga sibuk untuk membantu orang tua di rumah dan mengikuti kegiatan lainnya di luar sekolahan. Sehingga sulit untuk mengatur waktu belajar baik di sekolahan dan di rumah sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang didapatkan. Bahkan beberapa siswa mengaku mengalami penurunan peringkat dalam 10 besar yang didapatkan di kelas.

Dengan melihat hasil *interview* dan observasi yang didapatkan, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “Kontribusi Kecerdasan *Adversity* dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Tempel”. Adapun alasan peneliti mengambil tema kecerdasan *adversity* dan regulasi diri dikarenakan dari melihat hasil *interview* dan observasi yang telah dilakukan. Bahkan selama ini guru dan pihak dari sekolah belum mengetahui adanya beberapa siswa mengalami penurunan prestasi belajar diakibatkan tingkat kecerdasan *adversity* dan regulasi pada siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Tempel.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini, yakni :

- 1.2.1 Kontribusi kecerdasan *adversity* dan regulasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Tempel yang belum diketahui, dan hal tersebut berguna bagi guru BK dan guru bidang studi, karena akan menjadi input bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- 1.2.2 Beberapa siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Tempel mempunyai kecerdasan *adversity* dan regulasi diri yang berbeda-beda.
- 1.2.3 Tingkat kemampuan siswa yang rendah dalam mengelola kecerdasan *adversity* dan regulasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan penelitian ini, yakni pada variabel bebas dan terikat agar penelitian ini dapat terlaksana dengan sempurna yakni pada kontribusi kecerdasan *adversity* dan regulasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Tempel.

1.4 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, yakni :

- 1.4.1 Seberapa besar kontribusi kecerdasan *adversity* terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Tempel ?
- 1.4.2 Seberapa besar kontribusi regulasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Tempel?
- 1.4.3 Seberapa besar kontribusi kecerdasan *adversity* dan regulasi diri secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Tempel?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1.5.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan besarnya kontribusi kecerdasan *adversity* terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Tempel.
- 1.5.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan besarnya kontribusi regulasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Tempel.

- 1.5.3 Untuk menganalisis dan menemukan besarnya kontribusi kecerdasan *adversity* dan regulasi diri secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Tempel.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat mengenai penelitian ini, yakni :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Semoga dapat memberikan kontribusi wawasan khususnya dibidang pendidikan, tentang gambaran dan informasi yang berkaitan dengan kontribusi kecerdasan *adversity* dan regulasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Tempel.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Agar membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan *adversity* dan regulasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

b. Bagi Guru :

- 1) Agar meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru untuk membantu siswa khususnya dalam hal meningkatkan kecerdasan *adversity* dan regulasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.
- 2) Agar guru dapat meningkatkan keterampilan dalam membantu khususnya dalam hal meningkatkan kecerdasan *adversity* dan regulasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.
- 3) Agar dapat dijadikan bahan evaluasi kembali khususnya dalam hal meningkatkan kecerdasan *adversity* dan regulasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Agar menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kuantitas serta kualitas pengelolaan fasilitas dan sarana sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- 1) Menambah ilmu pengetahuan mengenai kecerdasan *adversity* dan regulasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.
- 2) Sebagai pijakan awal dan referensi penelitian terkait kecerdasan *adversity* dan regulasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi.

